

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam, yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas. Dakwah bukan hanya tentang mengajarkan hukum-hukum agama, tetapi juga tentang menanamkan moralitas, etika, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara historis, dakwah lebih sering dilakukan melalui ceramah atau khutbah di masjid-masjid, di mana seorang ulama atau dai menyampaikan ajaran agama kepada jamaah. Namun, seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis, cara-cara penyampaian dakwah pun mengalami transformasi.

Dakwah berbasis budaya, yang kini marak diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia, sebenarnya memiliki akar sejarah yang panjang. Pendekatan ini bukanlah inovasi baru, melainkan sebuah warisan dari tradisi dakwah yang dilakukan oleh Walisongo di Pulau Jawa pada abad ke-15 dan 16. Walisongo merupakan sembilan wali yang dikenal sebagai pionir dalam penyebaran Islam di Jawa, dan mereka dianggap sebagai pelopor dakwah yang penuh kebijaksanaan. Salah satu aspek penting dari keberhasilan mereka adalah kemampuan mereka untuk memadukan ajaran Islam dengan budaya lokal yang sudah mengakar dalam masyarakat.

Pada masa itu, masyarakat Jawa masih sangat dipengaruhi oleh kepercayaan animisme, Hindu, dan Buddha. Walisongo menyadari bahwa pendekatan dakwah yang kaku, dogmatis, dan langsung tidak akan efektif dalam menghadapi masyarakat yang memiliki keyakinan spiritual berbeda. Mereka memahami bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada kemampuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga pada kemampuan untuk menyesuaikan dakwah dengan kehidupan dan kebudayaan sehari-hari masyarakat. Maka,

mereka memilih pendekatan yang lebih halus dan akomodatif terhadap budaya lokal.¹

Salah satu contoh paling terkenal dari pendekatan Walisongo ini adalah penggunaan wayang kulit sebagai media dakwah. Wayang kulit merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang sangat populer di Jawa pada masa itu. Dakwah ini tidak menghilangkan unsur-unsur lokal dari cerita wayang, tetapi justru memodifikasinya dengan memasukkan pesan-pesan moral dan ajaran Islam, seperti konsep tauhid, keadilan, dan kebaikan.

Selain wayang, Walisongo juga memanfaatkan seni musik tradisional seperti gamelan sebagai sarana dakwah. Gamelan, sebagai instrumen musik yang sangat dihormati dalam budaya Jawa, digunakan untuk memperkenalkan ajaran-ajaran Islam melalui syair-syair yang diiringi dengan musik. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang asing atau memaksa, tetapi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang harmonis dengan budaya yang sudah ada. Bahkan, seni ukir dan arsitektur juga dimanfaatkan oleh Walisongo untuk memperkenalkan simbol-simbol Islam dalam bentuk yang lebih mudah diterima oleh masyarakat lokal.

Strategi Walisongo ini mencerminkan pemahaman mereka yang mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara ajaran agama dan budaya lokal. Walisongo berhasil menyebarkan Islam tanpa menimbulkan konflik budaya yang signifikan, dan hingga saat ini, metode mereka tetap dikenang sebagai salah satu pendekatan dakwah yang paling sukses di Nusantara.

Pendekatan dakwah berbasis budaya yang dilakukan oleh Walisongo tidak hanya relevan pada masa lalu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi dakwah di era modern. Dakwah yang memadukan nilai-nilai agama dengan seni dan budaya lokal terus berkembang dan dinilai efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat yang lebih luas. Di era globalisasi, di mana identitas budaya sering kali tergerus oleh modernitas, pendekatan ini

¹ Mashadi, *Antropologi Kematian; Praktik Ritus Hileiya Etnik Gorontalo* (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2024).

memberikan jalan bagi agama untuk tetap relevan dan diterima tanpa harus meninggalkan akar budaya yang sudah ada. Sebagai warisan dari Walisongo, dakwah berbasis budaya terus menjadi jembatan antara agama dan kehidupan sosial di Indonesia.²

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama yang kaya, memiliki tradisi seni yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk seni tradisional yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat adalah seni wayang dan musik. Kesenian dengan ragam bentuk seperti wayang golek dan musik memainkan peran penting dalam memperkaya warisan budaya Indonesia. Kesenian wayang golek, musik tradisional Indonesia bahkan musik modern turut menyumbang kekayaan seni budaya. Beragam alat musik seperti gamelan, kendang, keyboard dan yang lainnya menghadirkan suara yang memikat dengan nilai-nilai seni.

Wayang tidak hanya sekedar sebuah pertunjukan seni yang memukau, tetapi juga sebuah medium komunikasi yang mendalam. Pertunjukan wayang tidak hanya menyajikan hiburan visual dan auditori, melainkan juga menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral yang mendalam.

Selain itu, wayang juga menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama.³ Dalam pertunjukan wayang, dalang sering kali tidak hanya sebagai penghibur, tetapi juga sebagai pencerita yang bijak. Dengan menggunakan karakter-karakter wayang untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh, sehingga penonton dapat meresapi makna-makna yang terkandung dalam cerita tersebut.

Musik tradisional Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan

² Yunita Intan Arsan Shanie, "Peran Sejarah Walisongo Dalam Pengembangan Model Moderasi Beragama," June 4, 2024.

³ Dewi Evita, Zaenal Mukarom, & Aang Ridwan, "Wayang Golek Sebagai Media Dakwah (Studi Deskriptif pada Kegiatan Dakwah Ramadhan Juniarsyah)," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (February 28, 2020): 190–207.

kultural.⁴ Musik tradisional Indonesia merupakan cermin dari kekayaan budaya dan warisan nenek moyang yang turun-temurun. Beragam jenis musik dan alat musik tradisional yang dimiliki oleh Indonesia menciptakan sebuah kekayaan seni yang unik dan beraneka ragam. Setiap jenis musik tradisional, seperti gamelan membawa ciri khasnya sendiri, memperkaya palet musikal Indonesia.

Seni, seperti wayang dan musik, tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga dapat menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai budaya. Salah satu fenomena menarik yang perlu diteliti adalah eksistensi dakwah melalui kesenian wayang dan musik yang dilakukan oleh kelompok Daway.

Penelitian mengenai dakwah berbasis budaya menarik diteliti, pertama karena mengangkat relevansi seni tradisional, seperti wayang golek, dalam menyampaikan pesan dakwah di era modern. Meskipun metode ini telah digunakan sejak zaman Walisongo, penggabungan dengan musik kontemporer oleh kelompok Daway memberikan dimensi baru yang mampu menjangkau audiens yang lebih muda dan urban. Transformasi ini menunjukkan bagaimana tradisi dapat tetap hidup dan beradaptasi dalam konteks sosial yang terus berubah.

Kedua, melihat kreativitas dalam dakwah berbasis budaya. Kombinasi antara seni tradisional dan elemen musik modern mencerminkan kreativitas dalam dakwah berbasis budaya. Hal ini menarik untuk diteliti karena dapat menjadi model bagi kelompok atau komunitas lain yang ingin memanfaatkan seni lokal untuk mendekati masyarakat dengan cara yang relevan dan menarik.

Ketiga, menguji kesesuaian dengan dakwah kontemporer. Penelitian ini juga menarik untuk mengeksplorasi apakah metode ini masih kontekstual dengan dakwah saat ini, terutama di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai budaya. Dengan semakin berkembangnya media digital,

⁴ Ramandha Danisa Agatha, "Perbandingan Seni Pertunjukan Musik Tradisional Korea Pansori dengan Musik Tradisional Indonesia Rabab Pasisia" (Universitas Nasional Jakarta, 2022), <http://repository.unas.ac.id/5302/>.

pendekatan berbasis seni tradisional bisa menjadi jembatan antara nilai-nilai lokal dan kebutuhan dakwah modern.

Ke empat, menjaga warisan budaya lokal. Dalam konteks dakwah, penelitian ini juga menjadi bagian dari upaya menjaga eksistensi seni tradisional yang mulai terpinggirkan. Dengan menjadikan seni wayang golek dan musik kontemporer sebagai media dakwah, seni tersebut tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diberdayakan sebagai alat penyebaran nilai-nilai Islam yang universal.

Penelitian ini menarik diteliti di zaman modern ini karena relevansi Zaman. Meski dakwah berbasis budaya sudah lama digunakan, bentuk dan pendekatannya terus berkembang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana seni tradisional tetap relevan di tengah perubahan zaman. Lalu pengaruh globalisasi dan teknologi mendorong kebutuhan akan metode dakwah yang kreatif, yang tetap relevan dengan masyarakat lokal. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk generasi muda dalam mengembangkan bentuk dakwah berbasis budaya yang inovatif dan kontekstual.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji metode lama, tetapi juga membuka ruang diskusi tentang bagaimana tradisi dan inovasi dapat bersinergi dalam dakwah di era modern.

Wayang golek merupakan salah satu seni tradisional yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Jawa Barat. Selain berfungsi sebagai hiburan, seni ini juga memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral, kebijaksanaan, dan agama. Sebagai media dakwah alternatif, wayang golek tetap menunjukkan relevansinya hingga saat ini, terutama karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Melalui kisah-kisah yang diambil dari epos besar seperti Ramayana, Mahabharata, dan cerita-cerita Islam, wayang golek menyampaikan pesan-pesan moral dan religius dengan cara yang dekat dengan budaya masyarakat. Pendekatan naratif yang digunakan membuat pesan-pesan tersebut mudah dipahami dan diterima, tidak hanya oleh masyarakat pedesaan tetapi juga oleh

mereka yang hidup di lingkungan urban. Inilah yang menjadikan wayang golek sebagai alat dakwah yang efektif sekaligus sarat akan kearifan lokal.

Namun, daya tarik utama wayang golek sebagai dakwah di era modern tidak hanya terletak pada akar tradisionalnya. Inovasi yang dilakukan, seperti penggabungan dengan musik kontemporer, memberikan warna baru yang mampu menarik perhatian generasi muda. Musik kontemporer seperti jazz, pop, bahkan elektronik menjadi elemen yang memberikan kesegaran pada pertunjukan, tanpa menghilangkan esensi tradisional yang melekat pada wayang golek. Perpaduan ini menciptakan harmoni antara budaya masa lalu dan selera masa kini, menjadikan pesan dakwah lebih relevan dan mudah diterima oleh audiens yang lebih luas.

Keunggulan wayang golek sebagai media dakwah terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara interaktif dan menghibur. Dialog penuh humor, karakter yang memikat, serta perpaduan visual dan auditori menciptakan pengalaman yang mendalam. Dengan pendekatan ini, wayang golek berhasil menjembatani generasi tua dan muda, menyatukan nilai-nilai tradisional dengan tantangan kontemporer.

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, wayang golek dengan elemen musik kontemporer menawarkan solusi kreatif untuk dakwah yang inklusif, adaptif, dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keberlangsungan seni tradisional tetapi juga memberikan alternatif segar dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada masyarakat modern. Dengan demikian, wayang golek terus relevan sebagai sarana dakwah, membuktikan bahwa tradisi dapat terus hidup dan berkembang tanpa kehilangan esensi dasarnya.

Salah satu fenomena menarik yang perlu diteliti adalah eksistensi dakwah melalui kesenian wayang dan musik yang dilakukan oleh kelompok Daway. Daway merupakan sebuah kelompok atau grup seni pertunjukan dakwah masyarakat yang aktif dalam pengembangan seni, terutama wayang dan musik, sebagai sarana dakwah agama dan pemeliharaan nilai-nilai budaya. Kelompok ini memiliki peran penting dalam melestarikan kesenian tradisional sekaligus

menggunakannya sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada masyarakat. Dengan memadukan unsur seni dan nilai-nilai religius, Daway berupaya menjangkau berbagai lapisan masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara luas.

Melalui pertunjukan wayang dan musik, kelompok Daway tidak hanya menampilkan karya seni semata, tetapi juga berusaha membawa misi dakwah yang menyentuh aspek kehidupan sehari-hari. Wayang sebagai salah satu warisan budaya Jawa Barat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan cerita-cerita sarat makna, seperti kisah-kisah pewayangan yang dimodifikasi dengan nuansa religius dan konteks kekinian. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami ajaran-ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, musik yang dimainkan oleh kelompok Daway turut memperkaya suasana dalam setiap pertunjukan. Musik yang digunakan biasanya merupakan kombinasi antara musik tradisional dan kontemporer, yang bertujuan untuk menjembatani generasi tua dan generasi muda. Dengan sentuhan musik yang lebih modern, Daway mampu menarik perhatian generasi milenial tanpa meninggalkan esensi dari nilai-nilai budaya dan dakwah yang dibawakan.

Kelompok Daway melakukan safari dakwah satu sampai tiga kali dalam sehari selama satu hari penuh dalam setiap sebulan. Dalam setiap safari, mereka menjadikan kesenian sebagai alat utama untuk menyampaikan dakwah, menjadikannya menarik dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Undangan untuk tampil tidak hanya datang dari wilayah Jawa Barat, tetapi juga dari berbagai daerah di luar provinsi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kiprah kelompok Daway telah dikenal luas, bahkan lintas wilayah. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat di berbagai daerah ini menjadi bukti bahwa pendekatan mereka dalam menyampaikan pesan dakwah berhasil menarik perhatian publik.

Mobilitas yang tinggi menjadi ciri khas kelompok Daway. Mereka dengan semangat melakukan perjalanan jauh untuk memenuhi undangan dakwah, meskipun harus menghadapi tantangan logistik dan kelelahan fisik.

Namun, semangat ini mencerminkan dedikasi mereka dalam menjangkau lebih banyak masyarakat, memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan dan budaya dapat disampaikan secara efektif.

Selain aktif melakukan safari dakwah ke berbagai daerah di Indonesia, kelompok Daway juga memperoleh pengakuan di tingkat nasional. Kegiatan safari dakwah ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga sebagai medium untuk memperkenalkan pendekatan dakwah berbasis budaya yang mereka usung. Melalui pertunjukan seni seperti wayang golek dan musik kontemporer, Daway berhasil menarik perhatian masyarakat lintas generasi dan latar belakang.

Popularitas dan pendekatan unik mereka dalam berdakwah turut mengundang perhatian media nasional. Daway beberapa kali diundang untuk tampil di berbagai stasiun televisi. Salah satunya adalah Net TV, di mana mereka tampil dalam program Muslim Traveller. Dalam acara tersebut, Daway tidak hanya menampilkan kesenian, tetapi juga membagikan nilai-nilai spiritual melalui perjalanan dan pengalaman kebudayaan. Selain itu, Metro TV juga pernah mengundang Daway dalam program Newline Nusantara, sebuah segmen yang menyoroti keberagaman budaya dan tokoh-tokoh inspiratif di berbagai daerah Indonesia. Penampilan Daway dalam acara ini menekankan peran mereka sebagai agen perubahan sosial melalui dakwah yang inklusif dan berakar pada tradisi lokal. Tidak ketinggalan, mereka juga tampil di TransTV dalam acara hiburan Dream Box Indonesia. Meskipun program ini bersifat lebih ringan dan menghibur, kehadiran Daway menunjukkan fleksibilitas mereka dalam menyesuaikan dakwah dengan berbagai format media. Dengan tampil di berbagai saluran televisi nasional, Daway semakin dikenal luas dan mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang segar, kreatif, dan mudah diterima oleh masyarakat luas.⁵

⁵ Diakses melalui laman

<https://www.instagram.com/dakwahwayang?igsh=MWc4Y2d1Zmlvdm1tMw==> , pada 28 April 2025, pukul 20.25 WIB.

Keunikan pendekatan dakwah kelompok Daway terletak pada cara mereka memadukan seni dan agama. Melalui pertunjukan wayang golek dan musik kontemporer, mereka menghadirkan metode dakwah yang tidak hanya edukatif tetapi juga menghibur. Pendekatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terutama generasi muda, yang sering kali lebih tertarik pada media kreatif daripada ceramah tradisional.

Safari dakwah yang dilakukan oleh Kelompok Daway mengusung seni wayang golek yang dipadukan dengan musik kontemporer sebagai medium utama. Kombinasi ini menciptakan pendekatan dakwah berbasis budaya yang tidak hanya memikat audiens tradisional tetapi juga relevan bagi generasi muda. Dengan memanfaatkan elemen seni, mereka berhasil menyampaikan nilai-nilai agama secara ringan namun tetap bermakna, menjadikan dakwah tidak hanya edukatif tetapi juga menghibur.

Keberlanjutan safari dakwah ini mencerminkan dedikasi tinggi Kelompok Daway sebagai pelaku dakwah yang konsisten. Jadwal safari yang padat dan terorganisir dengan baik menjadi indikasi profesionalisme mereka dalam menjalankan misi dakwah. Setiap pertunjukan dirancang sedemikian rupa untuk tetap menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi yang mereka kunjungi.

Selain itu, safari dakwah ini menjadi bukti bahwa seni tradisional seperti wayang golek masih memiliki tempat di hati masyarakat modern. Dengan sentuhan inovasi melalui musik kontemporer, Kelompok Daway tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memberikan ruang baru bagi seni tradisional untuk tetap hidup dan berkembang di tengah dinamika zaman. Dakwah mereka menjadi wujud nyata adaptasi tradisi terhadap kebutuhan modern, menghubungkan masa lalu dan masa kini dalam harmoni yang indah.

Melalui safari dakwah ini, Kelompok Daway juga menunjukkan peran strategis seni budaya dalam menyebarkan pesan-pesan agama. Komitmen mereka menjadi inspirasi bagi pelaku dakwah lainnya untuk terus berinovasi, menjadikan dakwah tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai

medium untuk memperkuat identitas budaya dan menyatukan masyarakat dalam keberagaman.

Kelompok Daway juga berperan dalam menggali kekayaan budaya lokal sebagai bentuk kontribusi terhadap pembentukan karakter dan identitas masyarakat. Mereka berupaya menjaga dan mempromosikan tradisi lokal yang mulai tergerus oleh arus globalisasi. Melalui aktivitas seni yang mereka lakukan, Daway menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya lokal di kalangan masyarakat

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Daway tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Kolaborasi antara seni pertunjukan, dakwah, dan budaya lokal yang dilakukan oleh Daway menjadi contoh bagaimana seni dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan positif dan membangun identitas masyarakat yang lebih kuat.

Daway, sebagai entitas seni yang menggabungkan wayang dan musik, memberikan contoh nyata inovasi dalam menyajikan seni tradisional Indonesia. Dalam upayanya untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi seni, Daway memadukan dua elemen klasik, yakni wayang golek dan musik kontemporer, untuk menciptakan pengalaman seni yang segar dan relevan.

Inovasi yang dilakukan oleh Daway menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dari seni tradisional. Dengan memadukan wayang golek, yang memiliki akar kuat dalam tradisi budaya Sunda, dengan musik kontemporer, Daway menciptakan harmoni antara warisan masa lalu dan kebutuhan masa kini. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian penikmat seni tradisional tetapi juga mengundang antusiasme generasi muda yang cenderung lebih dekat dengan nuansa modern

Keputusan untuk menggabungkan dua elemen seni yang berbeda ini membuka peluang baru dalam dunia seni pertunjukan. Wayang golek, yang selama ini identik dengan tradisi, diperkaya dengan iringan musik yang lebih dinamis dan variatif. Hal ini memberikan kesegaran dalam cara menyampaikan

pesan, terutama pesan-pesan keagamaan yang menjadi misi utama Daway. Pesan-pesan tersebut menjadi lebih mudah diterima oleh audiens lintas generasi.

Di sisi lain, pendekatan ini juga meremajakan cara penyampaian dakwah melalui seni. Daway memahami bahwa generasi muda memerlukan metode komunikasi yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Musik kontemporer yang dipadukan dengan wayang golek menjadi salah satu cara efektif untuk menjembatani kesenjangan antargenerasi. Dengan demikian, seni tradisional tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan beradaptasi dengan realitas sosial saat ini.

Melalui upaya ini, Daway berhasil menciptakan sebuah ekosistem seni yang inklusif dan dinamis. Seni tradisional seperti wayang golek mendapatkan ruang baru dalam kehidupan masyarakat modern, sementara musik kontemporer memberikan daya tarik tambahan yang mampu menjangkau audiens lebih luas. Hasilnya, seni tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media edukasi dan refleksi spiritual yang berdampak positif pada masyarakat.

Tradisi seni yang mungkin terasa ketinggalan zaman kini menjadi lebih akrab dan menarik melalui pendekatan modern yang dilakukan oleh Daway. Penggunaan instrumen musik kontemporer seperti gitar elektrik, biola, keyboard, atau bahkan elemen-elemen elektronik, berpadu dengan estetika tradisional wayang, menciptakan harmoni antara masa lalu dan masa kini. Hal ini membuka peluang bagi generasi muda untuk melihat seni tradisional dalam sudut pandang yang lebih segar dan kontekstual. Dengan demikian, Daway menjembatani kesenjangan generasi yang sebelumnya memisahkan tradisi dan modernitas.

Dalam konteks ini, Daway tidak hanya menjadi wahana untuk melestarikan seni tradisional, tetapi juga berperan sebagai media edukasi yang efektif. Generasi muda tidak lagi merasa asing dengan wayang, melainkan justru tertarik untuk mempelajari lebih dalam. Daway memanfaatkan daya tarik seni modern untuk memperkenalkan narasi-narasi tradisional yang sarat nilai moral dan budaya. Melalui cerita yang disampaikan, penonton diajak untuk memahami kearifan lokal serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Lebih dari itu, Daway juga memiliki peran penting dalam membangkitkan apresiasi terhadap warisan budaya di kalangan anak muda. Seni yang dikemas secara kreatif dan inovatif dapat menjadi alat yang kuat untuk menanamkan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Dalam prosesnya, generasi muda tidak hanya diajak untuk menikmati seni, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan tradisi. Hal ini dapat menciptakan kesinambungan budaya yang lebih kuat di tengah arus globalisasi yang kerap kali menggerus identitas lokal.

Selain sebagai sarana pelestarian budaya, Daway juga menjadi medium untuk memperkenalkan nilai-nilai agama. Pertunjukan wayang yang dikemas dengan musik kontemporer sering kali memuat pesan-pesan religius yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih modern dan menarik, pesan-pesan tersebut dapat disampaikan dengan lebih mudah dan efektif kepada generasi muda. Mereka tidak hanya terhibur oleh pertunjukan, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, inovasi yang dilakukan oleh kelompok Daway berhasil menciptakan bentuk seni yang inklusif, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penggabungan wayang dan musik, Daway telah membuktikan bahwa tradisi dapat hidup berdampingan dengan modernitas tanpa kehilangan esensi aslinya. Inilah yang menjadikan Daway sebagai salah satu upaya konkret dalam melestarikan seni tradisional sekaligus menginspirasi generasi muda untuk mencintai budaya dan tidak ragu mempelajari nilai-nilai agama.

Dalam pertunjukan Daway, wayang golek berperan penting sebagai simbol tradisi yang sarat akan nilai budaya dan historis. Karakter-karakter dalam wayang golek, dengan sifat dan perilaku khasnya, menjadi perantara yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan. Penonton tidak hanya disugahi cerita yang menarik, tetapi juga diajak merenung dan memahami makna kehidupan melalui dialog dan alur cerita yang disajikan. Wayang menjadi

representasi nyata dari kearifan lokal yang dikemas dalam bahasa yang akrab bagi masyarakat.

Sementara itu, musik kontemporer yang mengiringi pertunjukan berfungsi sebagai elemen yang memberikan nuansa segar dan modern. Musik tidak sekadar pelengkap, melainkan juga berperan dalam membangun suasana, menyampaikan emosi, dan memperkuat pesan yang dibawakan. Melalui musik, pesan-pesan keagamaan yang terkadang dianggap berat dan formal dapat disampaikan dengan cara yang lebih ringan dan menyentuh. Hal ini menjadikan pertunjukan Daway lebih inklusif, karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang budaya dan usia yang beragam.

Secara keseluruhan, Daway bukan hanya menyajikan seni tradisional dengan cara baru, tetapi juga membuka pintu bagi eksplorasi dan penemuan terkait cara menyampaikan pesan keagamaan kepada khalayak. Kelompok seni ini memahami bahwa pendekatan dakwah melalui kesenian memerlukan kreativitas dan inovasi agar tetap relevan dan dapat diterima oleh audiens yang semakin beragam. Dengan menggabungkan elemen-elemen seni tradisional seperti wayang golek dengan musik kontemporer, Daway menghadirkan format baru yang tidak hanya menghibur tetapi juga sarat dengan nilai-nilai keagamaan.

Inovasi yang diperkenalkan oleh Daway menggambarkan bahwa seni tradisional tidak hanya berada di masa lalu, tetapi dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan serta selera zaman. Seni tradisional sering kali dianggap statis dan terikat dengan tradisi masa lampau, namun Daway membuktikan bahwa seni tersebut memiliki fleksibilitas untuk berevolusi. Melalui kreativitas, mereka mampu memperbarui medium penyampaian pesan sambil tetap menghormati esensi budaya yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu.

Selain itu, upaya Daway juga memperlihatkan pentingnya relevansi seni tradisional dalam konteks modern. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, seni tradisional kerap tergeser oleh hiburan modern yang lebih populer. Namun, Daway berhasil mengatasi tantangan ini dengan mengkombinasikan warisan budaya dengan tren kontemporer, sehingga seni

tradisional dapat kembali menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda. Ini menunjukkan bahwa warisan budaya tidak hanya berfungsi sebagai simbol masa lalu, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang dinamis dan hidup.

Daway memainkan peran yang signifikan dalam menjembatani kesenian tradisional dengan tuntutan zaman modern. Mereka menciptakan keseimbangan yang harmonis antara nilai-nilai tradisional dan perkembangan budaya kontemporer. Hal ini tidak hanya berdampak pada pelestarian seni tradisional itu sendiri, tetapi juga pada upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan yang lebih inklusif dan kreatif. Daway, dengan pendekatan uniknya, menjadi contoh nyata bahwa seni tradisional mampu bertahan dan bertransformasi dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini membawa tujuan yang penting, yaitu untuk memberikan kontribusi pada pemahaman individu tentang peran seni tradisional dalam konteks dakwah dan keberlanjutan budaya. Fokus pada eksistensi Daway memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana seni tradisional, dan tren kontemporer seperti wayang dan musik, dapat menjadi alat efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

Dalam konteks dakwah, Daway menjadi subjek penelitian yang menarik karena menciptakan inovasi dengan menggabungkan elemen-elemen seni tradisional dan musik kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggabungan wayang dan musik dapat memainkan peran dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih kontemporer dan relevan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap praktik seni tradisional dalam konteks dakwah dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan metode penyampaian pesan keagamaan di masyarakat.

Penelitian ini bukan hanya mengacu pada pemahaman umum tentang seni tradisional, tetapi juga berusaha untuk menghubungkan seni tradisional dan tren kontemporer dengan aspek-aspek penting dalam konteks agama dan keberlanjutan budaya. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya pada akademisi dan peneliti, tetapi juga pada

praktisi seni tradisional, komunitas keagamaan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya.

Penelitian ini berjudul "**DAKWAH BERBASIS BUDAYA: Kesenian Wayang Golek dan Musik Kontemporer oleh Kelompok Daway di Kota Bandung**" memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran seni, khususnya wayang dan musik, sebagai medium dakwah agama dan pelestarian budaya. Pemahaman mendalam tentang dakwah melalui seni tradisional dengan tren kontemporer, pemahaman strategi dakwah yang relevan, sebagai penguatan identitas budaya dan keagamaan, pengembangan kajian seni dan dakwah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Daway dapat menjadi agen perubahan dalam membangun pemahaman agama yang lebih luas dan mendalam melalui seni dan budaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa fokus masalah yaitu:

1. Bagaimana *Ideas* Dakwah berbasis Budaya yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer?
2. Bagaimana *Activities* dakwah berbasis budaya yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer?
3. Bagaimana *Artefact* dakwah berbasis budaya yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat sebelumnya, berikut ini adalah tujuan untuk penelitian terkait "**DAKWAH BERBASIS BUDAYA: Kesenian Wayang Golek dan Musik Kontemporer oleh Kelompok Daway di Kota Bandung**":

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan *Ideas* Dakwah berbasis Budaya yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer

2. Untuk memahami dan mendeskripsikan *Activities* dakwah berbasis budaya yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer?
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan *Artifact* dakwah berbasis budaya yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer?

D. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian untuk penelitian terkait "DAKWAH BERBASIS BUDAYA: Kesenian Wayang Golek dan Musik Kontemporer oleh Kelompok Daway di Kota Bandung".

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengembangkan keilmuan dakwah, terutama dalam dakwah kajian dakwah berbasis budaya. Dakwah berbasis budaya, yang mengintegrasikan seni dan tradisi lokal sebagai medium penyampaian pesan, merupakan topik yang masih perlu digali lebih dalam untuk memahami potensi, tantangan, dan dampaknya dalam konteks masyarakat modern. Dengan menelaah bagaimana budaya lokal seperti wayang golek dan musik kontemporer dimanfaatkan dalam dakwah, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah sekaligus memperluas kerangka teori dakwah yang relevan dengan dinamika sosial-budaya masa kini.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan model-model dakwah yang lebih kontekstual dan inovatif. Dengan mengkaji penerapan seni tradisional dalam dakwah, penelitian ini membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang bagaimana pendekatan berbasis budaya dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, sehingga dakwah dapat tetap relevan di tengah masyarakat yang terus berubah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi para pegiat atau praktisi dakwah. Untuk memberikan masukan kepada para pegiat/praktisi dakwah bahwa dakwah berbasis budaya itu bisa digunakan sebagai dakwah alternatif.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi mereka yang ingin mengadopsi pendekatan dakwah berbasis budaya sebagai alternatif dari metode konvensional.

Dakwah berbasis budaya tidak hanya menawarkan cara yang lebih kreatif dan menarik dalam menyampaikan pesan, tetapi juga mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin merasa kurang terhubung dengan metode dakwah tradisional.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari pelestarian seni tradisional hingga pengembangan strategi dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman.

E. Landasan Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi dakwah berbasis budaya sebagai sebuah pendekatan yang unik dan efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan. Untuk menganalisis fenomena ini secara komprehensif, penelitian menggunakan dua kerangka teori utama: Teori Etnografi Honigmann dan Teori Hibridisasi Budaya. Kedua teori ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai dakwah diintegrasikan ke dalam medium budaya, khususnya melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer seperti yang dipraktikkan oleh Daway. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang strategi dakwah, tetapi juga mengungkap dinamika interaksi antara agama, budaya, dan masyarakat.

Teori Etnografi Honigmann menawarkan sebuah model analitis yang membagi kebudayaan ke dalam tiga aspek utama, yaitu ideas (gagasan), activities (aktivitas), dan artefact (benda budaya). Ketiga aspek ini menjadi lensa yang sangat relevan untuk mengkaji dakwah berbasis budaya.⁶

Pertama, aspek ideas mencakup konsep, nilai, dan pesan dakwah yang

⁶ Koentjaraningrat. (1990). Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta

terkandung dalam pertunjukan wayang golek dan musik kontemporer⁷. Misalnya, wayang golek tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan ajaran moral dan spiritual melalui tokoh-tokoh dan alur ceritanya. Kedua, aspek *activities* merujuk pada praktik nyata dakwah melalui pertunjukan seni. Hal ini meliputi proses kreatif, interaksi antara dalang atau musisi dengan penonton, serta cara pesan keagamaan dikemas dalam bentuk pertunjukan.

Ketiga, aspek *artefact* meliputi benda-benda kebudayaan yang dihasilkan dari proses dakwah ini, seperti rekaman musik, naskah lakon wayang, kostum pertunjukan, atau bahkan alat musik yang digunakan. Artefak-arte-fak ini tidak hanya menjadi bukti fisik dari aktivitas dakwah, tetapi juga berperan sebagai media penyebaran nilai-nilai agama dalam jangka panjang.

Dengan menggunakan kerangka tiga aspek Honigmann, penelitian ini dapat mengurai secara sistematis bagaimana dakwah berbasis budaya beroperasi pada level gagasan, praktik, dan produk kebudayaan. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang holistik terhadap peran seni dalam transformasi sosial-keagamaan.

Honigmann, dalam bukunya **The World of Man** (1959), sebagaimana dikutip oleh Koentjaraningrat, mengklasifikasikan kebudayaan ke dalam tiga gejala: *ideas*, *activities*, dan *artefact*. Pembagian ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat (1990:186) yang menyatakan bahwa kebudayaan memiliki tiga wujud: (1) wujud ide (kompleks nilai, norma, dan gagasan), (2) wujud aktivitas (tindakan berpola manusia dalam masyarakat), dan (3) wujud fisik (benda-benda hasil karya manusia). Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap transformasi budaya dalam dakwah.

Perkembangan wacana budaya kontemporer tidak lepas dari konsep hibridisasi yang digagas oleh Néstor García Canclini pada 1990-an. Teori ini memberikan lensa kritis untuk memahami fenomena pertemuan antarbudaya yang melahirkan bentuk-bentuk ekspresi baru. Canclini menekankan bahwa

⁷ Nasution, I. (2021). Islamic Communication Through Art. *Journal of Islamic Communication*, 12(3)

dalam era globalisasi, budaya tidak lagi bersifat statis atau terisolasi, melainkan terus mengalami proses percampuran (hybridity) yang kompleks. Proses ini seringkali melibatkan negosiasi antara unsur-unsur tradisional lokal dengan pengaruh global, menghasilkan bentuk budaya yang dinamis, multikultural, dan terkadang mengandung kontradiksi.

Dalam konteks dakwah yang dilakukan oleh Daway, Teori Hibridisasi Budaya menjadi sangat relevan untuk menganalisis integrasi antara wayang golek sebagai seni tradisional dengan musik kontemporer yang bersifat modern. Wayang golek, yang sarat dengan nilai-nilai lokal, mengalami transformasi ketika dipadukan dengan elemen-elemen musik kontemporer yang mungkin dipengaruhi oleh gaya global. Percampuran ini tidak sekadar bersifat estetis, tetapi juga mengandung dimensi ideologis di mana pesan-pesan keagamaan dikemas melalui bahasa budaya yang lebih segar dan relevan bagi masyarakat modern.

Proses hibridisasi dalam dakwah Daway menghasilkan bentuk ekspresi yang inovatif. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah kepada kalangan muda yang mungkin kurang tertarik dengan bentuk seni tradisional murni, tetapi juga menciptakan dialek budaya baru di mana agama, tradisi, dan modernitas berinteraksi secara kreatif.

Hibridisasi budaya dalam dakwah membawa beberapa implikasi penting. Pertama, proses ini menunjukkan kemampuan agama untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi pesannya. Kedua, hibridisasi juga memunculkan pertanyaan tentang otentisitas dan komodifikasi budaya, di mana unsur-unsur tradisional bisa saja diambil dari konteks aslinya untuk memenuhi kebutuhan pasar atau selera massa. Namun, di sisi lain, justru melalui hibridisasi inilah budaya tradisional seperti wayang golek dapat terus bertahan dan menemukan audiens baru.

Teori Hibridisasi Budaya tidak hanya membantu memahami mekanisme percampuran budaya dalam dakwah Daway, tetapi juga menyoroti bagaimana agama dan budaya terus berevolusi dalam merespons tantangan zaman. Pendekatan hibrid ini pada akhirnya memperkaya khazanah dakwah dengan

menawarkan alternatif yang lebih inklusif dan adaptif terhadap realitas masyarakat yang semakin kompleks.

Kombinasi kedua teori ini memberikan pendekatan yang komprehensif. Teori Honigmann membantu mengidentifikasi manifestasi dakwah berbasis budaya dalam tiga level kebudayaan, sedangkan teori Canclini menjelaskan proses transformasi budaya dalam konteks globalisasi. Pendekatan ganda ini tidak hanya memetakan ekspresi budaya baru, tetapi juga mengungkap implikasi sosial di balik hibridisasi dakwah.

Meskipun masing-masing teori memiliki kelemahan seperti bias kekuasaan dalam hibridisasi atau keterbatasan deskriptif etnografi, kombinasi keduanya justru saling melengkapi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menganalisis secara mendalam kompleksitas dakwah berbasis budaya, khususnya dalam praktik yang dilakukan oleh Daway melalui kesenian wayang golek dan musik kontemporer.

